

naskah buku pendidikan ilmu psikologi

by 1 1

Submission date: 19-Nov-2021 10:26PM (UTC-0700)

Submission ID: 2171361677

File name: Buku_Digital_-_Pendidikan_Ilmu_Psikologi_ok.docx (115.21K)

Word count: 2585

Character count: 17934

PSIKOLOGI KOMUNITAS DAN PSIKOLOGI LINGKUNGAN

Miftakhul Ulfa, S.Kep.Ners., M.Kep
STIKES Widyagama Husada Malang

Pengantar Psikologi Komunitas

Psikologi komunitas merupakan salah satu bagian ilmu psikologi yang mempelajari dampak sosial dan lingkungan terhadap perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup individu, kelompok dan masyarakat serta memprioritaskan pada upaya pencegahan prevensi dan promosi dalam menumbuhkan keterampilan sosial, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kekuatan positif yang dimiliki.

Psikologi komunitas dalam penerapannya berfokus pada upaya pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Dimana pencegahan primer berfokus terhadap munculnya penyakit tertentu. Pencegahan sekunder merupakan upaya pencegahan terhadap munculnya penyakit tertentu pada sekelompok komunitas yang beresiko mengalami penyakit. Sedangkan pencegahan tersier merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit yang sudah dialami oleh sekelompok penderita penyakit tertentu supaya tidak menimbulkan kekambuhan kembali (Hidayah, 2007).

Menurut Duffy & Wong, 2003 Psikologi komunitas berfokus pada isu-isu sosial, sosial, lembaga, dan pengaturan lain yang mempengaruhi kelompok dan organisasi. Selain itu, Psikologi komunitas menyangkut hubungan antara individu kepada masyarakat dan masyarakat. Melalui penelitian dan tindakan kolaboratif, komunitas psikolog berusaha untuk memahami dan meningkatkan kualitas kehidupan bagi individu, komunitas dan masyarakat (Dalton, Elias & Pengembara, 2001)

Psikologi Komunitas di Indonesia

Chusairi (2014) mengkritisi pola penerapan psikologi di Indonesia. Ia menanyakan tentang psikologi barat yang selama ini dijadikan referensi oleh para psikolog lain. Keadaan barat dan dua belahan lainnya tentu sangat berbeda, tetapi barat tetap menjadi titik acuan utama bagi para psikolog. Apalagi di Indonesia, keadaan di setiap negara dan daerah tentunya memiliki ciri dan keistimewaan tersendiri. Psikologi komunitas tidak lahir tanpa alasan.

Psikologi komunitas lahir sebagai jawaban atas kompleksnya permasalahan sosial dunia, termasuk Indonesia. Psikologi komunitas dan psikologi sosial adalah sama dan bertanggung jawab atas masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat. Psikologi komunitas terlibat dalam penelitian perilaku partisipatif dan bercampur langsung dengan topik untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah gigi yang muncul.

Teori yang Mendasari Psikologi Komunitas

Adapun teori yang mendasari psikologi komunitas, meliputi :

1. Teori Transaksional

Merupakan teori yang menghubungkan pada proses berpikir terhadap tatanan kesehatan mental klinis tradisional dengan kesehatan mental komunitas, seperti bagaimana individu belajar dalam beradaptasi dengan lingkungan aktual. Teori ini juga menekankan pada konteks sosial dalam memahami tahapan perkembangan dan perilaku.

2. Teori *Empowerment*

Teori ini dikemukakan oleh Zimmerman (1997) yang berfokus pada nilai pemberdayaan pada proses dan struktur organisasi yang dapat meningkatkan partisipasi anggota serta meningkatkan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan. Teori ini dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu pengembangan intervensi dan menciptakan perubahan sosial, seperti memberikan perhatian pada masalah kesehatan, adaptasi, kompetensi dan sistem bantuan alamiah termasuk masalah sosial yang berkaitan dengan menurunnya proses pendistribusian akses dan sumber daya secara adil dan merata.

Asumsi dasar Psikologi komunitas menurut Levine adalah sebagai berikut :

1. Masalah-masalah sosial maupun psikologis muncul dalam situasi dan lingkungan tertentu.
2. Pelayanan maupun bantuan yang diberikan harus bersifat strategis.

3. Pelayanan maupun bantuan harus sensitif terhadap nilai-nilai yang dianut masyarakat.
4. Bentuk pelayanan/bantuan sebaiknya dengan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari lingkungan setempat.

Tujuan Psikologi Komunitas

Tujuan psikologi komunitas adalah untuk mencegah, dan mendorong masyarakat untuk mengatasi masalah masyarakat secara luas (kolektif), mengembangkan keterampilan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kekuatan positif bersama. Berdasarkan uraian diatas, tujuan psikologi komunitas diklasifikasikan menjadi empat meliputi :

- a. Mengembangkan sumberdaya yang terdapat di masyarakat
- b. Mendesain dan mengarahkan program pelayanan masyarakat sejalan dengan proses perubahan sosial yang direncanakan supaya mampu dalam mengatur dan mengendalikan kekuatan yang ada pada diri individu untuk mencapai kesejahteraan bersama
- c. Merencanakan perubahan sosial menuju kehidupan bermasyarakat yang lebih baik
- d. Mengorganisasikan dan mengimplementasikan perubahan – perubahan yang sudah direncanakan.

Intervensi dalam Psikologi Komunitas

Menurut Slamet dan Markam (2003) memaparkan bahwa ada beberapa metode intervensi dan perubahan dalam pendekatan psikologi komunitas, meliputi :

1. Konsultasi

Merupakan layanan yang melibatkan individu dalam komunitas atau masyarakat untuk membahas dan

membantu menyelesaikan masalah terkait kesehatan mental masyarakat

2. Mengadakan layanan masyarakat

Merupakan program pengganti pelayanan rumah sakit, tempat penitipan sementara penderita gangguan jiwa

3. Intervensi krisis

Merupakan layanan dalam pemberi bantuan dan dukungan pada individu yang berada dalam kondisi stress akut, mendirikan lokasi pusat intervensi yang berdekatan dengan penderita dan memberikan layanan kesehatan secara langsung

4. Intervensi usia dini

Berupa penyuluhan terkait gizi, kesehatan, imunisasi dan upaya dalam meningkatkan kesehatan komunitas pada masyarakat.

5. Pengembangan berbagai program

Kegiatan dalam bentuk mengadakan pelatihan, pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan melalui media.

Salah satu upaya preventif dan promotif yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pada psikologi komunitas adalah dengan penguatan masyarakat. Dalam hal ini, psikologi komunitas memberikan konsep pengembangan komunitas. Biggs (Cavaye, 2006) menyatakan bahwa *community development* adalah proses dimana masyarakat bekerja dengan individu dalam instansi pemerintah untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat serta mengintegrasikan masyarakat ke dalam kehidupan masyarakatnya dan berkontribusi penuh untuk kemajuan negara.

Sari (2016) berupaya memperkuat masyarakat melalui sinergi pengurus Posyandu dan psikolog Puskesmas. Wibowo, Pelpessy dan Narhetali (Sari, 2016) telah mengadopsi pendekatan pemberdayaan psikologi komunitas, di mana dalam proses tersebut masyarakat lokal menjadi pusat kegiatannya. Proses ini menciptakan rasa saling menghormati dan menguntungkan, pertimbangan kritis dan rasa partisipasi dalam sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat berdasarkan prinsip kesetaraan.

Psikologi komunitas dalam mengatasi permasalahan, individu memiliki keunikan tersendiri berdasarkan kondisi individu itu tersebut, yang mengarah pada gerakan sosial masyarakat atau sebaliknya, dan dimulai secara bersama-sama. Psikologi komunitas bukan hanya melihat dari segi tren klinis masalah kesehatan mental dalam individu melainkan juga berfokus terhadap ancaman kesehatan mental dari lingkungan sosial, atau konflik yang terjadi antara individu dengan lingkungannya, misalkan berfokus pada dukungan sosial, bukan pada perubahan pribadi. Selain itu, Psikologi komunitas juga berfokus pada kesehatan, bukan penyakit, dan meningkatkan keterampilan individu dan komunitas mereka. Hal inilah yang membedakan antara psikologi klinis dan kesehatan mental.

Pada hakekatnya pendekatan komunitas tidak dikaitkan dengan individu yang terganggu atau menyalahkan lingkungan. Sebaliknya, psikologi komunitas berfokus pada interaksi manusia dengan lingkungan melalui identifikasi peran dan kekuatan lingkungan yang bisa menyebabkan masalah pada individu. Selanjutnya, psikologi komunitas akan berfokus membantu individu dan kelompok individu untuk bisa beradaptasi lebih baik. Adapun bentuk kegiatan yang bisa dilakukan pada psikologi komunitas meliputi :

1. Melakukan riset dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di komunitas
2. Berpartisipasi dalam mendesain program layanan sosial dan mengevaluasi program.
3. Berpartisipasi secara profesional dalam program gerakan sosial untuk pengembangan masyarakat, termasuk membangun lingkungan sosial yang meminimalkan kesulitan koordinasi dan memperluas peluang pengembangan diri di lingkungan sosial.

Dinayayati (Sari, 2016) menggambarkan sikap yang umumnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan program kesehatan, lingkungan bangunan, asosiasi masyarakat, kebijakan publik, program pendidikan dan teknologi. Anggota masyarakat secara aktif terlibat dalam penguatan masyarakat melalui proses pemilihan, upaya akar rumput (ketika individu membentuk kelompok, menentukan tujuan dan memilih bagaimana mencapainya), atau didelegasikan oleh pemerintah. Manfaat pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa memiliki dengan anggota, merasa penting bagi sesama dan kelompok, serta saling percaya untuk memenuhi kebutuhannya melalui komitmen kebersamaan. Macmillan dan Chavis (Orford, 2008).

Prinsip – Prinsip Psikologi Komunitas

Menurut Istiqomah, dkk (2012) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan psikologi komunitas harus memperhatikan lima prinsip, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengutamakan prinsip pencegahan (preventif)
2. Menghargai keberagaman
3. Program didesain agar ada kesesuaian antara individu/komunitas dengan lingkungan mereka

4. Kolaborasi dengan ilmu lain
5. Mengembangkan Sense of Community

Psikologi Lingkungan

Psikologi lingkungan merupakan ilmu psikologi yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya, baik lingkungan sosial, lingkungan, lingkungan binaan ataupun lingkungan alam. Psikologi lingkungan menurut Steg *et al.* (2019) adalah disiplin ilmu dari cabang psikologi yang mempelajari keterkaitan antara manusia dan lingkungan (buatan dan alamiah). Dalam hal ini berarti, psikologi lingkungan berusaha menjelaskan pengaruh lingkungan buatan dan alamiah pada aspek perilaku, perasaan, dan pikiran manusia.

Psikologi lingkungan adalah cabang ilmu psikologi yang meneliti bagaimana hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan fisik, baik lingkungan yang alami maupun lingkungan fisik yang dibangun manusia (tidak alami) (Bell, Greene, Fisher & Baum, 2001; Gifford, 2014; Steg, Van Den Berg & De Groot, 2013).

Karakteristik Psikologi Lingkungan

Psikologi lingkungan sebagai salah satu cabang dari ilmu psikologi memiliki berbagai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan cabang ilmu psikologi lainnya, salah satunya adalah sebagai berikut :

1. Psikologi lingkungan dalam membahas hubungan manusia dengan lingkungan harus dilihat sebagai satu kesatuan, sebagai contoh pembahasan persepsi terkait gedung bertingkat, seorang psikologi eksperimen akan memilah bagaimana stimulus gedung tersebut berdasarkan pada perbedaan jarak pandang dan sudut pandang kemudian dibandingkan. Namun dalam psikologi lingkungan,

pembahasan suatu jarak dan sudut pandang terhadap gedung bertingkat merupakan satu kesatuan antara stimulus gedung dengan persepsinya.

2. Analisis mengenai situasi lingkungan sebagai kesatuan yang menyeluruh dengan menerapkan metode konstruktif dan pendekatan yang dinamis, misalkan analisis mengenai konsep ruang privasi yang menggambarkan hubungan yang terjadi dalam ruangan secara fisik, penataan ruang, pencahayaan, audio visual yang dirancang oleh penghuninya untuk merasakan kenyamanan dalam kesendirian.
3. Psikologi lingkungan mempelajari hubungan interelasi antara perilaku manusia dengan lingkungan, dimana terjadi hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan. Sebagai contoh, masyarakat pedesaan yang masih mengandalkan kehidupannya dari hasil ladang yang berpindah tempat, maka ia akan menebang habis hutan untuk dijadikan sebagai lahan pertaniannya, sehingga dampak yang bisa ditimbulkan akibat penebangan hutan adalah muncul bencana banjir yang terjadi di daerah tersebut, kebakaran hutan , dan lain -lain.
4. Psikologi Lingkungan merupakan kajian yang bersifat interdisiplin, sebagai contoh dalam menganalisa persepsi lingkungan akan selalu berkaitan dengan persepsi tentang pemandangan, maka disiplin ilmu yang terlibat meliputi arsitektur, planologi (perencanaan kota), teknik sipil dan disiplin ilmu yang terkait.
5. Riset yang dilakukan dalam psikologi lingkungan akan mengalami kesulitan dalam membedakan antara riset teoritis dengan terapan.
6. Metode penelitian yang digunakan dalam psikologi lingkungan yaitu metode ekletik, hal ini dikarenakan

penelitian dalam psikologi lingkungan pada umumnya diawali dengan penyelesaian masalah atau lebih bersifat terapan.

Teori Dasar dalam Psikologi Lingkungan

Teori dasar dalam psikologi lingkungan membahas reaksi manusia mulai dari perilaku sampai dengan aspek psikologis yang berhubungan dengan lingkungan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Teori Stimulus – Respon

Teori ini menggambarkan hubungan sebab akibat antara perilaku manusia dengan lingkungan. Hal ini berarti perilaku manusia muncul dikarenakan adanya lingkungan yang menjadi penyebabnya.



Skema diatas menunjukkan bahwa di dalam diri manusia terjadi suatu proses yang bersifat faal, dimana stimulus yang mengenai manusia akan diterima oleh mata di bagian retina kemudian meneruskan stimulus yang diterima melalui syaraf pengindraan (reaksi atau respon dalam diri manusia) dalam bentuk perilaku.

2. Teori Kognitif

Teori yang menekankan pentingnya proses mental dalam berinteraksi antara manusia dengan lingkungan, artinya ketika kita dihadapkan pada suatu obyek yang ada di sekeliling kita, maka secara otomatis akan memunculkan berbagai macam persepsi atau pandangan kita terhadap obyek tersebut.

Persepsi dalam psikologi lingkungan merupakan konsep yang penting, hal ini dikarenakan setiap interaksi manusia dengan lingkungannya, maka proses persepsi yang akan mengawali dari perilaku yang terjadi, sehingga proses persepsi sering digunakan dalam mengkaji masalah lingkungan.

3. Teori Lapangan (*Field Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Kurt Lewin yang membahas hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Pada teori lapangan ini memiliki 6 prinsip yang diperhatikan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode konstruksi (metode pengelompokkan untuk membuat generalisasi berdasarkan analisis keterkaitan antar elemen di dalam kelompok).
- b. Pendekatannya adalah dinamis (pendekatan yang dilakukan dengan cara menganalisis perubahan dalam diri seseorang).
- c. Menekankan pada proses psikologis
- d. Analisisnya mendasarkan pada situasi sebagai keseluruhan
- e. Pendekatannya tidak mendasarkan pada isu sejarah (masa lalu)
- f. Situasi psikologis dipresentasikan dalam bahasa matematis.

Teori -Teori dalam Psikologi Lingkungan

Teori- teori dalam Psikologi Lingkungan ini membahas hubungan manusia dengan lingkungan. Teori ini memiliki 3 fungsi dalam pengaplikasiannya, diantaranya sebagai berikut :

1. Teori dapat membantu kita dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan antar variabel yang berkaitan dalam hubungan antara manusia dengan lingkungan.
2. Teori diperoleh dari suatu penelitian yang menghimpun sejumlah besar data.
3. Konsep teori yang dihasilkan bisa dijadikan pengetahuan bagi manusia.

Berikut Teori – Teori dalam Psikologi Lingkungan :

1. Teori Ekologi Psikologi

Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Informasi lingkungan tempat tinggal anak akan menggambarkan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi. Bronfenbrenner menyebutkan adanya lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem.

Satu hal yang terpenting dalam teori ekologi Bronfenbrenner adalah bahwa pengkajian perkembangan anak dari subsistem manapun, harus berpusat pada anak, artinya pengalaman hidup anak yang dianggap menjadi penggerak utama bagi perkembangan karakter dan habitnya di kemudian hari (Bronfenbrenner, 1979). Menurut Bronfenbrenner (1979) makrosistem merupakan lapisan terluar dari lingkungan individu yang terdiri dari ideologi negara, kebijakan pemerintah, agama, tradisi, hukum, adat, budaya, nilai masyarakat dan lainnya.

2. Teori Beban Lingkungan

Teori ini dikemukakan oleh Cohen (1978) dan Milgram (1970), yang mengemukakan bahwa manusia mempunyai tingkat kapasitas yang terbatas dalam menerima dan mengolah informasi, ketika manusia menerima informasi dalam jumlah banyak, dan informasi tersebut melebihi kapasitas untuk memproses informasi, maka ia akan merasakan sebagai beban yang berlebih.

3. Teori Adaptasi

Teori ini dikemukakan oleh Wohlwill (1974), menyatakan bahwa manusia yang bergeser dari stimulus yang optimal adalah tingkatan adaptasi, dimana adaptasi merupakan suatu pergeseran kuantitatif dalam memberikan respon afeksi sepanjang stimulus yang dialami secara terus menerus.

Teori adaptasi ini memiliki 3 dimensi yang dapat membuat stimulus yang muncul pada seseorang menjadi optimal, diantaranya meliputi :

- a. Intensitas stimulus yang mengenai manusia, ketika berinteraksi dengan lingkungan. Apabila seseorang menerima stimulus yang berlebih atau sebaliknya maka ia akan terganggu secara psikologis.
- b. Keragaman stimulus yang dialami oleh manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Apabila individu berada pada lingkungan yang kurang memberikan stimulus, maka akan muncul kebosanan.
- c. Pola stimulus yang dipersepsi meliputi struktur dan kejelasan polanya,
- d. Apabila individu menerima stimulus dengan pola yang tidak jelas atau bervariasi sehingga bisa

menggaburkan struktur stimulusnya dan akan dirasakan sebagai mengganggu.

4. Teori Stress Lingkungan

Pada teori ini, lingkungan yang berada di sekitar manusia memberikan stimulasi yang dapat dimaknakan sebagai stressor atau stimulus yang dapat menimbulkan tekanan pada seseorang.

Daftar Pustaka

- Abe, A.J. (2012). *Community ecology approach to Cultural competence in mental Health Service delivery: The Chase of Asian American*, Asian American journal of psychology, American psychological Association
- Bell, P. A., Greene, T. C., Fisher, J. D., & Baum, A. (2001). *Environmental psychology (5th edition)*. London: Lawrence Erlbaum
- Cavaye J, (2006). *Understanding community development*. Artikel. Toowoomba Q.
- Gifford, R. (2014). *Environmental psychology matters. Annual review of psychology*, 65, 541-579.
- Orford, J. (2008). *Community psychology challenges, controversies and emerging consensus*. John Wiley & Sons Ltd: UK.
- Sari, E.P. (2016). *Upaya pemberdayaan komunitas melalui sinergi kader posyandu dan psikolog puskesmas*. Jurnal ilmiah psikologi terapan. Vol. 04, No.01. ISSN: 2301-8267.
- Steg, L., Berg, A. E. v. d., & de Groot, J. I. M. (2013). *Environmental psychology: An introduction*. The British Psychological Society and John Wiley & Sons, Ltd.
- Steg, L. E., & De Groot, J. I. (2019). *Environmental psychology: An introduction*. BPS Blackwell.
- Zimmerman, MA. dan Rappaport, J. (1988). Julian. Citizen Participation, Perceived Control, and Psychological Empowerment. *American Journal of Community Psychology* Vol 16. No 5
- WHO. (2003). *Kesehatan mental dalam kedaruratan*. Retrived from www.who.int/iris/bitstream/10665/67866/18/WHO_MSD_MER_03.01_ind.pdf.

Profil Penulis



Miftakhul Ulfa, S.Kep.,Ners.,M.Kep

Lahir dari orang tua Bpk. Rohib dan Ibu Salamah sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Pasuruan, tanggal 09 Juli 1984. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Kejapanan II Gempol (lulus tahun 1996), SMPN 1 Gempol (lulus tahun 1999), SMUN 1 Kota Bangil (lulus 2002).

Dilanjutkan menempuh Pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran di Universitas Brawijaya (lulus tahun 2006), kemudian melanjutkan ke Pendidikan Magister Keperawatan di Universitas Brawijaya (lulus tahun 2018). Penulis saat ini aktif sebagai Tenaga Pengajar (Dosen Tetap) di STIKES Widyagama Husada Malang pada keilmuan Keperawatan Jiwa. Penulis juga tergabung sebagai anggota dalam Asosiasi Dosen Indonesia dan organisasi PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia). Adapun pengalaman riset dimulai sejak tahun 2005 hingga saat ini dengan fokus pada bidang penelitian keperawatan jiwa (kelompok sehat jiwa, kelompok resiko dan kelompok gangguan jiwa). Adapun Hasil Karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sudah terpublikasi pada jurnal nasional maupun internasional.

Email Penulis: mimiulfah336@gmail.com (Hp. 085646561160)

naskah buku pendidikan ilmu psikologi

ORIGINALITY REPORT

2% EN

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to University of Massachusetts,
Lowell

Student Paper

1%

2

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 501 words

naskah buku pendidikan ilmu psikologi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17
